

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI DATA

##### 1. Analisis Deskripsi *Price Earning Ratio* (PER)

Tabel 4.1 Statitik Deskriptif *Price Earning Ratio* (PER)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
price earning ratio	66	-34.55	55.52	18.8121	12.00919
Valid N (listwise)	66				

Sumber : lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel PER menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014 dan tergolong dalam kelompok JII dikalikan 3 tahun penelitian. PER dalam penelitian ini merupakan hasil dari PER selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 66 sampel tersebut dapat dilihat bahwa PER minimum -3.55 yaitu pada perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2014, sedangkan PER maksimum 55.52 yaitu pada perusahaan Vale Indonesia Tbk pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 12.00919 yang berarti kecenderungan data PER antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 12.00919.

*Price Earning Ratio* (PER) itu sendiri menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar. Jadi, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Berikut data PER dalam saham syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 2. Analisis Deskripsi *Return On Asset* (ROA)

**Tabel 4.2 Statitik Deskriptif *Return On Asset* (ROA)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return on asset	66	-1.40	71.51	13.3136	10.81903
Valid N (listwise)	66				

Sumber : lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014

dan sahamnya tergolong dalam kelompok JII dikalikan 3 tahun penelitian. ROA dalam penelitian ini merupakan hasil dari ROA selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistic* dari 84 sampel tersebut dapat dilihat bahwa ROA minimum -1.40 yang berarti laba yang dihasilkan -1.40% hanya dari aset yang digunakan pada perusahaan XL Axiata Tbk pada tahun 2014, sedangkan ROA maksimum 71.51 yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013, sehingga laba bersih yang dihasilkan sebesar 71.51% dari total aset yang digunakan. Jumlah ratio yang semakin tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti manajemen telah efisien dalam mengelola aset perusahaan. Standar deviasi sebesar 10.81903 yang berarti kecenderungan data ROA antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 10.81903

Return on Asset (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasinya untuk memperoleh pendapatan. Return on Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimilikinya.

Tingkat rendahnya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi aset yang mereka miliki. Penggunaan aset

yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian pula sebaliknya. ROA yang positif atau yang semakin besar menunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang telah dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan permintaan saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

### 3. Deskripsi *Market Value Added* (MVA)

**Tabel 4.3 Statitik Deskriptif *Market Value Added* (MVA)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
market value added	66	-958.79	71.50	-1.6356E2	304.40233
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.3 hasil SPSS untuk uji statistic deskriptif variabel MVA menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014 dan sahamnya tergolong dalam kelompok JII dikalikan 3 tahun penelitian. MVA dalam penelitian ini merupakan hasil dari MVA selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data. Pada tabel *descriptive statistic* dari 66 sampel tersebut dapat dilihat bahwa MVA minimum -958.79 yaitu pada perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2014, dengan nilai MVA sebesar

Rp. 175.71, sedangkan MVA maksimum 959.18 yaitu pada perusahaan PP London Sumatera Plantation Tbk pada tahun 2013, dengan MVA sebesar Rp. 959.185. Standar deviasi sebesar 304.39985 yang berarti kecenderungan satu dari perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyeimbangan sebesar 304.39985.

Market Value Added (MVA) menggambarkan bagaimana kesuksesan manajer dalam menginvestasikan modal yang telah dipercayakan kepada mereka. Jadi Market Value Added itu sendiri merupakan cerminan atas nilai wajar dari keseluruhan hutang dan modal yang dikapitalisasi. Semakin besar MVA, maka semakin baik. Sedangkan MVA yang negatif berarti nilai dari investasi yang dilakukan oleh manajer lebih kecil dari nilai modal yang dikontribusikan pasar modal terhadap perusahaan. Market value added mencerminkan ekspektasi pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa yang akan mendatang. Berikut data peningkatan MVA dalam saham-saham syariah yang tergolong dalam Jakarta Islamic Index (JII).

#### 4. Deskripsi Harga Saham Syariah

**Tabel 4.4 Statitik Deskriptif Harga Saham Syariah**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham syariah	66	430.00	41550.00	9.4808E3	9200.92521
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil SPSS untuk uji *statistic deskriptif* variabel Harga Saham Syariah menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari sampel 22 perusahaan yang *listing* dari periode juni 2012 - november 2014 dan sahamnya tergolong dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian. Harga Saham Syariah dalam penelitian ini merupakan hasil dari Harga Saham Syariah selama tahun 2012-2014 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 66 sampel tersebut dapat dilihat bahwa Harga Saham Syariah minimum 430.00 yaitu pada perusahaan Alam Sutera Reality Tbk pada tahun 2013 dengan harga saham syariah Rp. 430, sedangkan harga saham syariah maksimum 41550.00 dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2012 dengan harga saham syariah sebesar Rp. 41.550. Standar deviasi sebesar 9200.92521 yang berarti kecenderungan data harga saham antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam JII

selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 9200.92521.

## **B. PENGUJIAN HIPOTESIS**

### **1. Uji Normalitas Data**

#### **1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)**

Bilamana data tersebut memiliki satuan berbeda dan skalanya heterogen, maka satuannya dapat dihilangkan (menjadi sama) dan skalanya menjadi homogen (-4 - +4) dengan cara transformasi menjadi data standardize.<sup>112</sup> Data *Z-Score* nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi. Hasil dari uji standarisasi yang disusun oleh peneliti berada pada lampiran 2.

#### **2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov**

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ .<sup>113</sup> Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>112</sup> Solimun. *Structural Modeling LISREL dan AMOS*. (Malang : Fakultas MIPA UniBraw. 2003). Hal : 9

<sup>113</sup> Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan...*, Hal 83

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
	Zscore: price earning ratio	Zscore: return on asset	Zscore: market value added	Zscore: harga saham syariah
N	66	66	66	66
Normal Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
Parame Std. ters <sup>a</sup> Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Absolute	.183	.153	.386	.209
Extrem Positive	.143	.153	.220	.209
e Negative Differen ces	-.183	-.130	-.386	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z	1.488	1.242	3.136	1.697
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024	.091	.000	.006
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Data Sekunder diolah (2016) lampiran 6

Pada tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk X1 (*Z-Score-Price Earning Ratio*) sebesar 0,024, X2 (*Z-Score-Return On Asset*) sebesar 0,091, X3 (*Z-Score-Market Value Added*) sebesar 0,000, dan X4 (*Z-Score-Harga Saham Syariah*) sebesar 0,006. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hanya 1 data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan 3 tidak berdistribusi normal.



Uji yang dilakukan peneliti agar memperoleh distribusi normal pada variabel *Price Earning Ratio*, *Market Value Added* dan Harga Saham Syariah adalah dengan menggunakan uji koefisien varians, rasio Skewness dan rasio Kurtosis dengan hasil seperti berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil uji Deskriptive**

			Descriptives	
			Statistic	Std. Error
Zscore: Price Earning Ratio	Mean		-3.1987250E-17	.12309149
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.4583068E-1	
		Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		-2.3832751E-2	
	Median		-2.1792648E-1	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	
	Minimum		-4.44344	
	Maximum		3.05665	
	Range		7.50009	
	Interquartile Range		.89369	
	Skewness		-.368	.295
	Kurtosis		6.311	.582
Zscore: Market Value Added	Mean		.0000000	.12309149
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.4583068E-1	
		Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		.0968019	
	Median		.5620904	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	

	Minimum		-2.61243	
	Maximum		.77221	
	Range		3.38463	
	Interquartile Range		.90766	
	Skewness		-1.424	.295
	Kurtosis		.572	.582
Zscore: Harga Saham Syariah	Mean		-2.5652880E-17	.12309149
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.4583068E-1	
		Upper Bound	.2458307	
	5% Trimmed Mean		-9.0460819E-2	
	Median		-4.0275923E-1	
	Variance		1.000	
	Std. Deviation		1.00000000	
	Minimum		-.98368	
	Maximum		3.48544	
	Range		4.46912	
	Interquartile Range		1.42988	
	Skewness		1.313	.295
	Kurtosis		1.302	.582

Sumber : lampiran 7

### 1. Perhitungan untuk X1 *Price Earning Ratio* (PER)

Untuk menguji normalitas data yang pertama adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%, \text{ diganti dengan } KV = \frac{1.000}{-3.198} \times 100\%,$$

menghasilkan angka -0.312%, maka dapat dikatakan KV kurang dari 30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewnees dengan

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewnees}}{\text{standar error skewness}}, \text{ dimasukkan pada rumus}$$

$Rasio\ Skewness = \frac{-0.368}{0.295}$  maka didapatkan hasil sebesar -1.247, maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{Kurtosis}{Standar\ error\ Kurtosis}$  dan dimasukkan ke dalam rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{6.311}{0.582}$ , maka didapatkan hasil sebesar 10.843 maka dapat dikatakan data **tidak berdistribusi normal**.

## 2. Perhitungan untuk X3 Market Value Added (MVA)

Pengujian normalitas data yang ketiga adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus  $KV = \frac{Standar\ Deviasi}{Mean} \times 100\%$ , diganti dengan  $KV = \frac{1.000}{3.469} \times 100\%$ , menghasilkan angka 0.288%, maka dapat dikatakan KV kurang dari 30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewness dengan  $Rasio\ Skewness = \frac{Skewness}{Standar\ error\ skewness}$ , dimasukkan pada rumus  $Rasio\ Skewness = \frac{-1.424}{0.295}$  maka didapatkan hasil sebesar -4.827, maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **tidak berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{Kurtosis}{Standar\ error\ Kurtosis}$  dan dimasukkan ke dalam rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{0.572}{0.582}$ , maka didapatkan hasil sebesar 0,982 maka dapat dikatakan data **berdistribusi normal**.

### 3. Perhitungan untuk X3 Harga Saham Syariah

Dalam menguji normalitas data keempat adalah dengan koefisien variansi dengan cara memasukkan rumus  $KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%$ , diganti dengan  $KV = \frac{1.000}{-2.565} \times 100\%$ , menghasilkan angka -0.389%, maka dapat dikatakan KV kurang dari 30 % maka berdistribusi **normal**. Selanjutnya dengan rasio skewnees dengan  $Rasio\ Skewness = \frac{\text{Skewnees}}{\text{Standar error skewness}}$ , dimasukkan pada rumus  $Rasio\ Skewness = \frac{1.313}{0.295}$  maka didapatkan hasil sebesar 4.4508, maka dapat dikatakan menggunakan rasio skewness data **tidak berdistribusi normal**. Namun tidak menghalangi uji distribusi normal pada rasio kurtosis didapatkan rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar error Kurtosis}}$  dan dimasukkan ke dalam rumus  $Rasio\ Kurtosis = \frac{1.302}{0.582}$ , maka didapatkan hasil sebesar 2.237 maka dapat dikatakan data **tidak berdistribusi normal**.

Dari ketiga uji kenormalan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berdistribusi normal dan variabel dependen berdistribusi normal.

Namun, dalam uji normalitas yang sering digunakan adalah uji normalitas atas residualnya. Penelitian ini juga dikuatkan dengan uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan residual.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.51234360E3
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : lampiran 8

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk nilai residualnya sebesar 27.4. Karena Nilai Sig (Signifikasi) pada Residual  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

### Standar autokorelasi

No	Hipotesis	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
3	Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4	Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : N.R Draper dan H. Smith (1992: 156)

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.475	.72471398	.968

a. Predictors: (Constant), Zscore: Market Value Added, Zscore: Price Earning Ratio, Zscore: Return On Asset

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 9

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.14 menunjukkan nilai DW sebesar 0.968 pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas  $k = 3$  dan  $n = 66$ , maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai DW 0.968 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1.5079 (dl), maka tidak ada autokorelasi positif, sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Analisis pada uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: Price Earning Ratio	.943	1.061
	Zscore: Return On Asset	.890	1.124
	Zscore: Market Value Added	.937	1.067

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 10

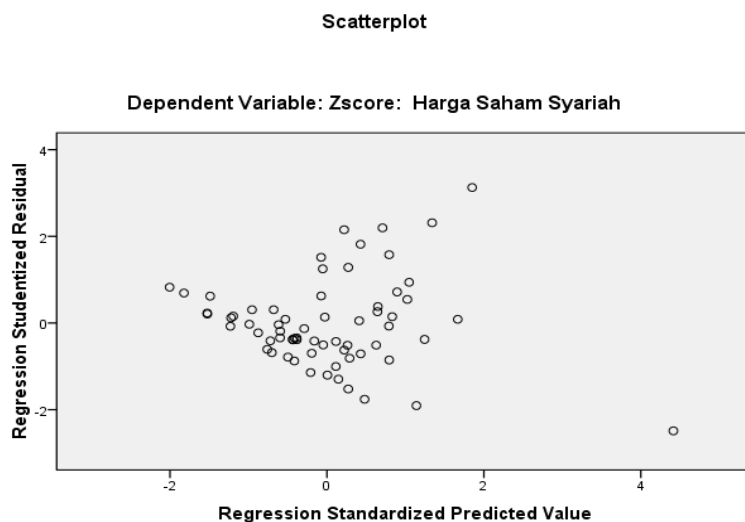
Hasil perhitungan nilai tolerance pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.10 juga menunjukkan tidak ada

variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga penjelasan dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Grafik *Scatterplot* variabel dependent : Harga saham syariah**



Sumber : lampiran 11

Analisis :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah



2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, menyempit kemudian melebar
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedatisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.552E-16	.089		.000	1.000
Zscore: Price Earning Ratio	-.102	.093	-.102	-1.104	.274
Zscore: Return On Asset	.702	.095	.702	7.370	.000
Zscore: Market Value Added	.407	.093	.407	4.383	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 12

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -1.552 - 0.102 (X_1) + 0.702 (X_2) + 0.407 (X_3)$$

atau

$$\text{Harga Saham Syariah} = - 1.552 - 0.102 (\text{Price Earning Ratio}) + 0.702 (\text{Return On Asset}) + 0.407 (\text{Market Value Added})$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar  $- 1.552$  menyatakan bahwa jika *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Market Value Added* (MVA) dianggap nol, maka variabel Harga Saham Syariah yang diperoleh sebesar Rp.  $- 1.552$ .
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar  $- 0.102$  menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Price Earning Ratio*, maka akan menurunkan tingkat Harga Saham Syariah sebesar Rp  $- 0.102$ . Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Price Earning Ratio* maka akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar Rp.  $- 0.102$  satu satuan dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Dilihat dari tabel diatas *Price Earning Ratio* memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan *Price Earning Ratio* akan menurunkan tingkat harga saham syariah yang tergolong dalam kelompok JII.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar  $0.702$  menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Return On Asset* akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar Rp.  $0.702$ . Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Return On Asset* maka akan menurunkan Harga Saham Syariah sebesar Rp.  $0.702$  dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$

tetap. Dilihat dari tabel diatas *Return On Asset* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan tingkat *Return On Asset* akan menaikkan tingkat harga saham syariah yang tergolong dalam JII.

- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.407 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Market Value Added* akan menaikkan Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0.407. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Market Value Added* maka akan menurunkan Harga Saham Syariah sebesar Rp. 0.407 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Dilihat dari tabel diatas *Market Value Added* memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan tingkat *Market Value Added* akan menaikkan tingkat harga saham syariah dalam kelompok JII.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y).

## 5. Uji Hipotesis

$H_1 =$  (*Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

$H_2 =$  (*Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

$H_3 =$  (*Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

$H_4 =$  (*Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*).

**a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test**

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara  $X_1$  (*Price Earning Ratio*) terhadap Y (Harga Saham Syariah),  $X_2$  (*Return On Asset*) terhadap Y (Harga Saham Syariah) dan  $X_3$  (*Market Value Added*) terhadap Y (Harga Saham Syariah). Pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

**Statistic uji p-value :**

Jika  $\text{Sig} > 0.05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $\text{Sig} < 0.05$  maka hipotesis teruji

**Statistic uji t :**

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji

Tabel 4.11 Hasil Uji t-test

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.552E-16	.089		.000	1.000
Zscore: Price Earning Ratio	-.102	.093	-.102	-1.104	.274
Zscore: Return On Asset	.702	.095	.702	7.370	.000
Zscore: Market Value Added	.407	.093	.407	4.383	.000

a. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham

Syariah

Sumber : lampiran 13

Dari tabel 4.14 dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

### 1. Variabel *Price Earning Ratio* (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Price Earning Ratio* diketahui bahwa Sig adalah 0.274, sehingga  $0.274 > 0.05$  maka hipotesis 1 tidak teruji, sehingga *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.99714 diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$ , dan nilai  $\alpha = 5\%$  yaitu  $5\% = 0.05$  dan  $t_{\text{hitung}} = -1.104 < 1.99714$  maka hipotesis 1 tidak teruji. Sehingga *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*.

## 2. Variabel *Return On Asset* (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Return On Asset* diketahui bahwa Sig adalah 0.000, sehingga  $0.000 < 0.05$  maka penolakan  $H_0$ , sehingga *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.99714 (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$ , dan nilai  $\alpha 5\%$  yaitu  $5\% = 0.05$  dan  $t_{hitung} = 7.370 > 1.99714$  maka penolakan  $H_0$ . Sehingga *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*

## 3. Variabel *Market Value Added* (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Market Value Added* diketahui bahwa Sig adalah 0.000, sehingga  $0.000 < 0.05$  maka penolakan  $H_0$ , sehingga *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

Atau, dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.99714 (diperoleh dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$ , dan nilai  $\alpha 5\%$  yaitu  $5\% = 0.05$  dan  $t_{hitung} = 4.383 > 1.99714$  maka penolakan  $H_0$ . Sehingga *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*.

### b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat ada atau tidak pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added*, pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

#### Statistic uji p-value :

Jika  $\text{Sig} > 0.05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $\text{Sig} < 0.05$  maka hipotesis teruji

#### Statistic uji t :

Jika  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.12 Hasil Uji F-test**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.437	3	10.812	20.587	.000 <sup>a</sup>
	Residual	32.563	62	.525		
	Total	65.000	65			

a. Predictors: (Constant), Zscore: Market Value Added, Zscore: Price Earning Ratio, Zscore: Return On Asset

b. Dependent Variable: Zscore: Harga Saham Syariah

Sumber : lampiran 14

Berdasarkan hasil uji statistik P-Value pada tabel 4.19 hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig} = 0.000 < 5\%$  maka penolakan  $H_0$ . Hal ini berarti variabel independen *Price Earning Ratio*,

*Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 maka Sig 0.000 sehingga  $0.000 < 5\%$ , maka hipotesis 4 teruji, yaitu *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index*.

Sedangkan Statistik uji  $F_{\text{tabel}}$  : diperoleh dengan cara  $V_1$  dan  $V_2$  .  $V_1 = k = 2$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $V_2 = n - k - 1 = 66 - 3 - 1 = 62$ . Untuk  $F_{\text{Hitung}} (20.587) > F_{\text{tabel}} (2.75)$  maka penolakan  $H_0$ , yaitu *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham Syariah dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014.



## 6. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.475	6668.03914	.968

a. Predictors: (Constant), market value added, price earning ratio, return on asset

b. Dependent Variable: harga saham syariah

Sumber : lampiran 15

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.499. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0.499 artinya 49.9% variabel terikat Harga Saham Syariah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Return On Asset* dan *Market Value Added* dan sisanya 50.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model lain.